

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang

Rulyanti Susi Wardhani, Dian P.W, Darus Altin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung
rulyanti-susi@ubb.ac.id, darus_altin@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kompetensi sumber daya manusia, komitmen, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan pemilik, dan kualitatif laporan keuangan mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Dari populasi, dilakukan penarikan sampel menjadi sehingga 100 responden yang selanjutnya dilakukan penarikan sampel *Cluster Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terbentuk dua faktor, yaitu faktor pertama adalah kualitatif laporan keuangan dan faktor kedua adalah pendidikan pemilik. Variabel yang paling rendah adalah sosialisasi, hal ini didapatkan informasi dari jawaban responden yang mengaku belum pernah sama sekali dilakukan sosialisasi tentang SAK ETAP dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang, Perguruan Tinggi, dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Bangka Belitung.

Kata kunci: UMKM, SAK ETAP.

Abstract

The purpose of this study was to prove whether the competence of human resources, commitment, use of information technology, education owner, and qualitative financial report on the implementation of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) on SMEs in Pangkalpinang. Of the population, sampling be carried out so that the 100 respondents who then performed the sampling cluster sampling. The results showed formed two factors, namely first is qualitative financial statements and the second factor is the education of the owner. Lowest variable is socialization, it obtained information from respondents who claimed to have been entirely done about SAK ETAP dissemination of relevant parties such as the Department of Industry, Trade, Cooperatives and SMEs Pangkalpinang, Universities, and the Indonesian Institute of Accountants (IAI) Territory of the Pacific Islands.

Keywords: SMEs, SAK ETAP

1. Pendahuluan

Pengembangan UMKM menjadi sangat relevan dilakukan daerah-daerah di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil, rumah tangga, dan menengah, meskipun dengan kondisi yang memprihatinkan, baik dari segi nilai tambah maupun dari keuntungan yang diperoleh terkait pengembangan usaha yang berhubungan dengan pihak eksternal lainnya seperti perbankan. Kota Pangkalpinang merupakan daerah yang

strategis ditinjau dari segi geografisnya, terutama kaitannya dengan pembangunan nasional dan pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kedudukan Kota Pangkalpinang sebagai Ibukota Provinsi, terutama sekali berfungsi sebagai pusat pengembangan pembangunan. Sebagai pusat pengembangan wilayah khususnya di Pulau Bangka dan umumnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam perkembangannya selama beberapa tahun, Kota Pangkalpinang telah mengalami kemajuan yang pesat begitu

juga dengan perkembangan dari UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang.

Walapun mengalami perkembangan yang pesat perkembangan UMKM di Kota Pangkalpinang mengalami kendala. Dimana kendala utama yang dihadapi selain modal adalah penerapan manajemen yang belum profesional. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan suatu bisnis. Sistem pembukuan UKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upaya pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) untuk UKM yang dinamakan dengan SAK- ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) secara resmi telah diberlakukan efektif 1 Januari 2011. Namun penerapan SAK-ETAP menurut Kusumawati (2012) ada beberapa faktor yakni kompetensi sumber daya manusia, komitmen, pemanfaatan teknologi, terhadap implementasi SAK- ETAP di PDAM dimana dari ketiga variabel tersebut semua berpengaruh tetapi pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif, dimana analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Kusumawati dengan menambahkan variabel bebas yakni pendidikan pemilik, karakteristik kualitatif laporan keuangan dan sosialisasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor, karena akan melihat variabel bebas yang dominan serta membentuk variabel bebas yang baru.

Perumusan masalah dalam penelitian ini, 1) Apakah kompetensi sumber daya manusia, komitmen, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan pemilik, kualitatif laporan keuangan, dan sosialisasi

mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang, 2) Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas pada UMKM Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UU UMKM) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 angka (1), (2), dan (3) definisi UMKM adalah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai-mana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro ini yang diatur dalam UU UMKM Pasal 6 ayat (1), (2), dan (3) adalah sebagai berikut: 1) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000,2) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti, 3)Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat. 4) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha, 5) sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai. 6)Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah). 7) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank. 9) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang memiliki dua kriteria yakni: 1) Tidak Memiliki Akuntabilitas Publik yang Signifikan, 2). Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal Entitas yang

memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut Armstrong (2005) istilah kompetensi mengacu kepada dimensi perilaku dari sebuah peran-perilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan. Kompetensi mencakup: karakteristik perilaku yang dapat menunjukkan perbedaan antara mereka yang berkinerja tinggi yang dalam konteks ini menyangkut prestasi (Armstrong, 2005). Kompetensi atau kemampuan (*ability*) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Porter et al. (dalam Desiana dan Soetjipto, 2006) komitmen organisasi dan keterlibatannya dalam organisasi dicirikan oleh tiga faktor psikologis: 1) Keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi. 2) Keinginan untuk berusaha sekuat tenaga demi organisasi. 3) Kepercayaan yang pasti dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. Bansal, Irving dan Taylor (2004) mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran.

Pengertian pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan sumber daya berupa teknologi informasi berupa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*Software*), Basis Data (*database*) dan Jaringan (*Network*) sehingga membantu perusahaan dalam melakukan proses pengolahan data sehingga memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan bisnisnya

Pada penelitian ini kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer usaha kecil

dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah di tempuh, Murniati (2002) mengatakan pendidikan dari pemilik atau manajer baik formal maupun non formal sangat berperan dalam pengembangan UMKM

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Edisi Mei 2009 adalah sebagai berikut: a) Dapat Dipahami, b) Relevan, c) Materialitas. d) Keandalan

Pengertian sosialisasi mengacu pada suatu proses belajar seorang individu yang akan mengubah dari seseorang yang tidak tahu menahu tentang diri dan lingkungannya menjadi lebih tahu dan memahami. Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang menghayati (mendarahdagingkan - internalize) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik, karena pada awal kehidupan tidak ditemukan apa yang disebut dengan "diri".

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
- H2: Komitmen berpengaruh terhadap penerapan penerapan SAK ETAP
- H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM
- H4: Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
- H5: Kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.
- H6: Sosialisasi mempengaruhi penerapan SAK ETAP.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana menggunakan alat analisis model matematika, model

statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu bentuk uraian (Hasan 2002: 98). Populasi penelitian ini berjumlah 23.726 UMKM. Populasi yang terdiri dari 7 kecamatan yang ada di Kota Pangkalpinang yakni, Rangkai, Bukit Intan, Grimaya, Pangkalbalam, Gabek, Taman sari dan Gerunggung. Menurut rumus penarikan sampel Slovin (Hasan:61), sehingga didapat responden sebanyak 100 responden, kemudian di cluster per kecamatan hasilnya: Rangkai 20, Bukit Intan 15, Grimaya 12, Pangkalbalam 14, Gabek 12, Taman saei 15, dan Gerunggung 12 responden.

Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini antara lain: Uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk analisis faktornya, dimana tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sejumlah faktor yang lebih kecil. Analisis faktor mencoba menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan lainnya sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Analisis faktor dimulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi sehingga prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, dan asumsi yang terkait dengan korelasi adalah besarnya korelasi antar independen variabel harus cukup kuat (di atas 0,5). Analisis faktor termasuk pada *Interdependence Techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen maka tidak ada model untuk analisis faktor ini. Penggunaan metode analisis faktor dapat diklasifikasikan menjadi: 1) Penyelidikan untuk penemuan (*exploratory*), 2).

Penegasan suatu hipotesis (*confirmatory uses*) 3) Alat pengukur (*measuring devices*). Pada penelitian ini metode analisis faktor yang akan digunakan adalah metode *Confirmatory Uses* yang mana merupakan penegasan dari hipotesis. Adapun proses dasar dari analisis faktor adalah: 1) Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis, 2) Menguji variabel yang telah ditentukan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kaiser-Meiyer- Olkin (KMO) and Barlett's test* serta pengukuran *MSA (Measure of Sampling Adequacy)*. Nilai KMO harus lebih besar dari 0,5, sedangkan angka MSA berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria sebagai berikut: a) $MSA = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain. b) $MSA > 0,5$ maka variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. c) $MSA < 0,5$ maka variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya. 3) Setelah sejumlah variabel yang memenuhi syarat didapat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor yaitu *factoring*, yaitu mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. 4) Interpretasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk tersebut yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Faktor

Angka *KMO Measure of Sampling Adequacy* sebesar 0,723. Ini berarti nilai tersebut masuk kategori ukuran KMO sedang/Agak Baik atau di atas 0,5 maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Angka *Bartlett's Test of Sphericity* (yang ditunjukkan angka *Chi-Square*) sebesar 163,445 dengan signifikan 0,000 sedangkan untuk *df* ditunjukkan dengan nilai 15. Oleh karena tingkat

signifikan jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka variabel-variabel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Pada bagian *Anti Image Correlation* terlihat angka yang membentuk diagonal (yang bertanda 'a') dalam Tabel 1 menandakan besarnya MSA sebuah

variabel. Nilai MSA memiliki pengertian sebuah indeks perbandingan antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya untuk setiap variabel. Nilai MSA menunjukkan semua variabel memiliki nilai lebih besar sama dengan dari 0,5.

Tabel 1 MSA (Measure of Sampling Adequacy)

		Kompt_ sdm	Komitmen	Pmft_ tekinf	Pend_ pemlik	Kualitati f_lapkeu	Sosiali sasi
Anti-image Covariance	Kompt_sdm	,532	-,159	-,034	-,066	-,051	-,219
	Komitmen	-,159	,411	-,108	-,074	-,245	-,099
	Pmft_tekinf	-,034	-,108	,752	,026	-,090	-,091
	Pend_pemlik	-,066	-,074	,026	,918	,036	,206
	Kualitatif_lapkeu	-,051	-,245	-,090	,036	,568	,115
	sosialisasi	-,219	-,099	-,091	,206	,115	,638
Anti-image Correlation	Kompt_sdm	,771 ^a	-,340	-,054	-,094	-,093	-,376
	Komitmen	-,340	,713 ^a	-,193	-,120	-,507	-,194
	Pmft_tekinf	-,054	-,193	,881 ^a	,031	-,138	-,132
	Pend_pemlik	-,094	-,120	,031	,641 ^a	,049	,269
	Kualitatif_lapkeu	-,093	-,507	-,138	,049	,693 ^a	,192
	sosialisasi	-,376	-,194	-,132	,269	,192	,659 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)
Sumber: data diolah, 2019

Factoring

Melakukan proses inti pada analisis faktor, yakni *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. Dari ke 6 variabel yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi komputer menjadi dua

faktor (nilai *eigen value* >1 menjadi faktor). Faktor 1 mampu menjelaskan 45,38% variasi sedangkan Faktor 2 hanya mampu menjelaskan 19,02% atau kedua faktor tersebut secara keseluruhan mampu menjelaskan 64,58% variasi.

Tabel. 2 Total Variance Explained

Componen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulati ve %	Total	% of Variance	Cumula tive %
1	2,723	45,382	45,382	2,723	45,382	45,382	2,669	44,475	44,475
2	1,152	19,202	64,584	1,152	19,202	64,584	1,207	20,108	64,584

3	,791	13,186	77,770
4	,658	10,970	88,740
5	,385	6,418	95,158
6	,291	4,842	100,000

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Sumber: data diolah, 2019

Factor Rotation

Untuk melakukan proses *Factor Rotation* terhadap faktor yang telah terbentuk dapat

dilihat dari hasil pengolahan data dari *Componen Matrix* (Tabel 3) dan *Rotated Componen Matrix* (Tabel 4).

Tabel 3 Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Kompt_sdm	,799	-,034
Komitmen	,865	,179
Pmft_tekinf	,664	-,010
Pend_pemlik	-,025	,865
Kualitatif_lapkeu	,707	,320
Sosialisasi	,627	-,518

Extraction Method: Principal Component Analysis.
a. 2 components extracted.
Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4 Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Kompt_sdm	,779	-,182
Komitmen	,883	,014
Pmft_tekinf	,651	-,133
Pend_pemlik	,137	,854
Kualitatif_lapkeu	,754	,182
Sosialisasi	,520	-,626

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 3 iterations.
Sumber: data diolah, 2019

Dengan melihat *component matrix* dan *varimax rotated component matrix* di atas yang mengelompokkan pada faktor 1 adalah X1 (kompetensi SDM), X2 (komitmen), X3 (pemanfaatan teknologi informasi), X5 (kualitatif laporan keuangan) dan X6 (sosialisasi). Sedangkan yang mengelompok pada faktor 2 adalah

X4 (pendidikan pemilik) dengan nilai *loading factor* sebesar 0,854. Pemberian nama faktor sangat bersifat subjektif, tidak ada ketentuan yang mengikat dalam pemberian nama faktor. Penamaan faktor mempertimbangkan variabel yang masuk ke dalam faktor tersebut, interpretasi dari pemberi nama, dan nilai *factor loading*

tertinggi. Dengan melihat variabel-variabel yang membentuk faktor 1, maka faktor 1 diberi nama Kualitatif Laporan Keuangan. Nama pada faktor 1 diberikan atas dasar pertimbangan nilai *loading factor* tertinggi sebesar 0,182. Sedangkan untuk faktor 2 dapat diberi nama variabel baru yaitu Pendidikan Pemilik. Pengujian hipotesis dalam pengujian ini terdiri dari pengujian setiap variabel dan pengujian secara keseluruhan variabel. Pengujian untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Sedangkan untuk keseluruhan variabel dapat dilihat dari nilai *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO) dan *Barlett's test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama menyatakan kompetensi SDM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan MSA untuk kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai 0,771. Nilai ini menunjukkan lebih besar sama dengan 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel kompetensi SDM berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang.
- b. Hipotesis kedua menyatakan komitmen berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan tabel *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk komitmen memiliki nilai 0,713. Nilai ini menunjukkan lebih besar sama dengan 0,5.
- c. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan MSA untuk pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai 0,881. Nilai ini menunjukkan lebih besar sama dengan 0,5.
- d. Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada

UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan tabel *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk pendidikan pemilik memiliki nilai 0,641. Nilai ini menunjukkan lebih besar sama dengan 0,5.

- e. Kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan MSA untuk kualitatif laporan keuangan memiliki nilai 0,693. Hipotesis keenam menyatakan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan tabel *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) untuk sosialisasi memiliki nilai 0,659. Nilai ini menunjukkan lebih besar sama dengan 0,5.
- f. Berdasarkan tabel K-M-O nilai variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai $0,723 > 0,5$. Sedangkan kriteria penolakan terhadap H_0 adalah nilai *Bartlett's Test* $> Chi-Square$ tabel (α ; $(1/2) p(p-1)$) atau nilai *Significance* $\leq \alpha$ ($\alpha=5\%$). Berdasarkan tabel K-M-O nilai *Bartlett's Test* sebesar 163,445 lebih besar dari Chi Square tabel yaitu 24,996 sedangkan untuk nilai *significance* 0,000 lebih kecil dari nilai α , maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Secara keseluruhan terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi SDM, komitmen, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan pemilik, kualitatif laporan keuangan dan sosialisasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kota Pangkalpinang dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu (1) Kualitatif Laporan Keuangan, (2) Faktor Pendidikan Pemilik. Faktor pertama yaitu kualitatif laporan keuangan terdiri dari variabel kompetensi SDM, komitmen, pemanfaatan teknologi

informasi, kualitatif laporan keuangan dan sosialisasi. Nama faktor pertama diberikan kualitatif laporan keuangan dengan alasan mempunyai nilai *loading factor* tertinggi.

Kualitatif laporan keuangan sendiri merupakan karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut PSAK ETAP Edisi Mei 2009 yang mana karakter dari laporan keuangan tersebut diantaranya harus berisi: (a) informasi laporan keuangan secara kualitas dapat dipahami oleh para pengguna; (b) informasi laporan keuangan memiliki kualitas relevan; (c) informasi laporan keuangan dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan; (d) informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias; (e) transaksi dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya; (f) ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan; (g) informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya; (h) harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan; (i) Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan dan (j) evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Dengan karakteristik informasi kualitatif laporan keuangan tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya informasi laporan keuangan bagi sebuah usaha. Ini juga merupakan

salah satu faktor penting yang harus diperhatikan karena penerapan SAK ETAP bagi UMKM di Kota Pangkalpinang dipengaruhi oleh Faktor Kualitatif Laporan Keuangan yang secara prinsip tentunya merupakan satu kesatuan dalam penerapan SAK ETAP di Indonesia.

Pendidikan pemilik yang dimaksud adalah pendidikan formal pemilik UMKM atau pendidikan non formal seperti pelatihan/workshop/pendidikan yang terkait pembekalan pengetahuan tentang penerapan SAK ETAP pada UMKM. Selain itu, pendidikan non formal juga dapat diperoleh dari keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UKM dapat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh, yang mana sangat berperan penting dalam pengembangan UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik secara formal maka akan menjadi pemilik memiliki pengetahuan penerapan SAK ETAP yang secara resmi untuk diterapkan pada usaha mereka sehingga pencatatan akuntansi pada usaha yang dimiliki menjadi bermanfaat bagi pihak internal khususnya bagi pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan seperti perbankan dan pemerintah maupun investor yang akan menginvestasikan dana. Minimnya pelatihan, workshop serta pembekalan pengetahuan tentang SAK ETAP dari pihak-pihak terkait dari Pemerintah Kota Pangkalpinang maupun Ikatan Akuntan Indonesia yang menyebabkan para pelaku belum banyak yang mengetahui tentang penerapan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumawati (2012), yang menyatakan bahwa kualitatif laporan keuangan dan pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP. Penelitian ini juga mendukung Purnama (2013) berjudul dimana dikatakan bahwa belum banyak

UMKM yang mengetahui penerapan SAK ETAP. Dengan adanya faktor yang terbentuk ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kota Pangkalpinang serta pihak-pihak berkepentingan lainnya seperti Perguruan Tinggi dan IAI Wilayah Bangka Belitung sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu program, kebijakan serta bahan evaluasi terkait penerapan SAK ETAP. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan SAK ETAP khususnya bagi pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang agar dapat memahami akan arti pentingnya sebuah standar akuntansi bagi sebuah usaha sehingga menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan dan kelangsungan UMKM.

4. Kesimpulan

Kompetensi SDM, komitmen, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan pemilik, kualitatif laporan keuangan dan sosialisasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP Pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Terbentuk dua faktor yaitu faktor pertama adalah kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen, pemanfaatan teknologi informasi, kualitatif laporan keuangan dan sosialisasi. Kualitatif laporan keuangan sendiri merupakan sebuah karakteristik informasi laporan keuangan yang penting bagi sebuah usaha. Penerapan SAK ETAP bagi UMKM di Kota Pangkalpinang dipengaruhi oleh faktor kualitatif laporan keuangan yang secara prinsip tentunya merupakan satu kesatuan dalam penerapan SAK ETAP di Indonesia. Pendidikan pemilik yang merupakan unsur yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan pendidikan

non formal seperti pelatihan dan *workshop* terkait SAK ETAP. Minimnya pelatihan terkait penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak terkait merupakan indikasi salah satu faktor penyebab minimnya pengetahuan terkait standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM tersebut.

Varibel yang paling rendah adalah sosialisasi, hal ini didapatkan informasi dari jawaban para pelaku UMKM yang mengaku belum pernah sama sekali dilakukan sosialisasi tentang SAK ETAP dari pihak-pihak terkait seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang, Perguruan Tinggi, dan IAI Wilayah Bangka Belitung. Pemerintah Daerah.

Daftar Pustaka

- Amstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Elexmedia Komputindo Jakarta.
- Adiningsih, Sri. 2003. *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. (<http://64.226.64.234/english/pdf/bal%20seminar/Regulasi%20dalam%20revitalisasi%20-%20sri%20adiningsih.pdf>),
- Agus Suantiri, Imam. 2013, “*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung*”. Skripsi. UPI Bandung
- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia—Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE Yogyakarta
- Bansal, Harvir S. Irving, P. Gregory, dan Shirley F. Taylor, 2004, *A Three*

- Component Model of Customer Commitment to Service Providers*, Journal of the Academy of Marketing Science 32 (3):234 - 250.
- Desiana, P.M & Sotipto, B.W. 2006. *Pengaruh Role Stressor dan Persepsi Dukungan Organisasi (Perceived Organizational Support) terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen*: Studi Kasus Asisten Dosen FEUI , Usahawan No. 05 Tahun 2006
- E. A. Kuncoro. 2008. *Leadership sebagai Primary Forces dalam Competitive Strength, Competitive area, Competitive Result Guna Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi.*. Penerbit Alfabeta Bandung
- Hasibuan, Malayu SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara Jakarta.
- Kusumawati, Dewi Ayu. 2012, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Se-Madura*, Skripsi. Universitas Tronojoyo, Madura.
- Mackenzie, B, Lombard, A, Coetsee, D, Njikizana, T, Chamboko, R, Selbst, E. 2012. *IFRS for SMEs untuk Usaha Kecil Menengah atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. PT. Indeks Jakarta
- M. Kwartono, Adi. 2007. *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Andi Yogyakarta
- Murniati. 2002, *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*, Simposium Nasional Akuntansi Semarang, Vol. 5: 137-147.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta Jakarta
- Robbins, S., dan Timothy A.J. 2008. *Perilaku Organisasi, Organizational Behaviour*, Buku Terjemahan, PT. Gramedia, Jakarta.
- Romney. B Marshall. 2006. *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi)*. Edisi 9 (Edisi Bahasa Indonesia). Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta
- Turban, Rainer & Potter, 2006. *Introduction to Information Technology*. Pengantar Teknologi Informasi. Salemba Infotek Jakarta.